

## LITERASI KEUANGAN MELALUI EDUKASI INVESTASI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA

Insyirah Putikadea, Ambar Kusumaningsih, Susi Handayani, Mariana  
Prodi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

---

**Kata kunci:**

Literasi Keuangan  
Edukasi  
Investasi  
Pekerja Migran

---

**Abstrak**

Pekerja Migran Indonesia menyumbang remitansi yang cukup besar dan memberikan kontribusi pada perekonomian Indonesia. Namun pekerja migran belum dapat mengelola keuangan dengan baik. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk memberikan bekal ilmu tentang literasi keuangan agar para Pekerja Migran Indonesia tidak mudah tertipu dan terjebak dengan investasi tidak aman (investasi bodong) dari para pencari keuntungan yang tidak bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan mengadakan pelatihan literasi keuangan melalui edukasi investasi, yang meliputi kegiatan paparan materi, diskusi, dan monitoring hasil kegiatan. Dengan diadakannya pelaksanaan PKM terkait literasi keuangan melalui edukasi investasi bagi PMI di Kuala Lumpur, Malaysia, maka WNI yang bekerja di luar negeri tersebut dapat memahami dan mulai melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan/atau rumah tangga dengan teratur serta tidak segan untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang aman sehingga dapat berdaya secara ekonomi dimanapun berada.

---

**Corresponding Author:**

Ambar Kusumaningsih  
Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang Surabaya Jawa Timur, 60231  
E-mail: [ambarkusumaningsih@unesa.ac.id](mailto:ambarkusumaningsih@unesa.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2017 terkait dengan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) menyatakan bahwa peran Pemerintah dalam mendukung penempatan Pekerja Migran Indonesia merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan yang laik, yang pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia, dan perlindungan hukum, serta pemerataan kesempatan kerja dan penyedia tenaga kerja sesuai dengan kepentingan nasional. Bagi Pemerintah Indonesia, adanya program penempatan Pekerja Migran Indonesia merupakan salah satu upaya guna menanggulangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan hidup

masyarakat Indonesia serta dapat meningkatkan pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pekerja migran yang bekerja di luar negeri.

Pekerja Migran Indonesia sering disebut sebagai pahlawan devisa dikarenakan para pekerja tersebut menyumbang remitansi yang cukup besar. Remitansi merupakan layanan jasa pengiriman uang yang dilakukan oleh Pekerja Migran Indonesia ke keluarganya yang berada di negara asal yaitu Indonesia. Remitansi tersebut tak hanya mampu memberi manfaat finansial bagi kesejahteraan keluarga pekerja, namun juga berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan devisa negara (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, 2022). Dengan adanya remitansi, secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian negara dikarenakan devisa sebagai alat pembayaran antar negara yang dapat diterima oleh dunia dianggap tolak ukur dari perkembangan ekonomi negara. Jika devisa suatu negara bertambah, maka kegiatan ekonomi negara tersebut telah berkembang dengan baik. Maka dengan adanya hal ini, sudah seharusnya jika Pemerintah menjamin hak, kesempatan, dan memberikan perlindungan bagi setiap Warga Negara Indonesia (WNI) tanpa diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang laik baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketrampilan, bakat, dan kemampuannya.

Tujuan utama para Pekerja Migran Indonesia (PMI) bersedia untuk bekerja di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga di Indonesia. Para pekerja berharap nantinya uang yang dikumpulkan selama bekerja menjadi PMI dapat digunakan sebagai modal usaha atau modal investasi keuangan jangka panjang agar kondisi ekonomi yang baik dapat berlanjut hingga di masa tua saat para pekerja memutuskan kembali ke Indonesia. Namun, permasalahan keuangan kerap terjadi di lingkungan Pekerja Migran Indonesia. Adanya keinginan untuk segera meningkatkan gaya hidup dan status sosial terkadang membuat Pekerja Migran Indonesia tidak berpikir panjang pada pengelolaan keuangannya. Seperti kisah yang terjadi pada salah satu pekerja migran wanita yang bekerja di Arab Saudi, bernama Hana, yang menjadi korban penipuan oleh komplotan rekan Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di negara yang sama dengannya. Para pelaku mengelabui Hana dengan iming-iming investasi yang dapat melakukan penggandaan uang dengan cepat dalam jumlah besar yang akan diterima yang jika diibaratkan seharga rumah dan tanah di Indonesia. Hana tertarik atas pengembalian investasi yang dijanjikan dan melakukan investasi setiap bulan ke para pelaku, namun

bukannya keuntungan yang diperoleh tapi kerugian secara material bahkan nyawa juga harus dikorbankan sebagai akibat dari penipuan investasi bodong yang dilakukan oleh para pelaku (Kompas, 2023).

Kejadian ini sangat tidak sebanding dengan kerja keras yang dilakukan para Pekerja Migran Indonesia demi keluarga dan juga sebagai penyumbang devisa bagi Negara Indonesia, namun uang sebagai hasil kerja keras para pekerja harus jatuh ke tangan orang-orang yang jahat dan tidak bertanggung jawab. Nilai uang yang dikumpulkan sangat besar dan sangat berarti bagi keluarganya. Investasi bodong melalui penggandaan uang menjadi modus para pelaku. Tawaran bunga tinggi dan pengembalian uang dalam jumlah besar dan berlipat dapat diperoleh dalam waktu singkat. Pemerintah Indonesia merasa prihatin karena kasus ini terus berulang dan sering terjadi di Warga Negara Indonesia. Masyarakat mudah sekali terlena dengan tawaran-tawaran mendapatkan uang berlimpah atau investasi dengan bunga yang sangat tinggi dalam waktu singkat. Sehingga kebutuhan literasi keuangan bagi masyarakat, khususnya Pekerja Migran Indonesia yang memiliki uang dalam jumlah besar dan mudah ditipu daya, seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, lembaga keuangan, otoritas, dan institusi yang berkaitan.

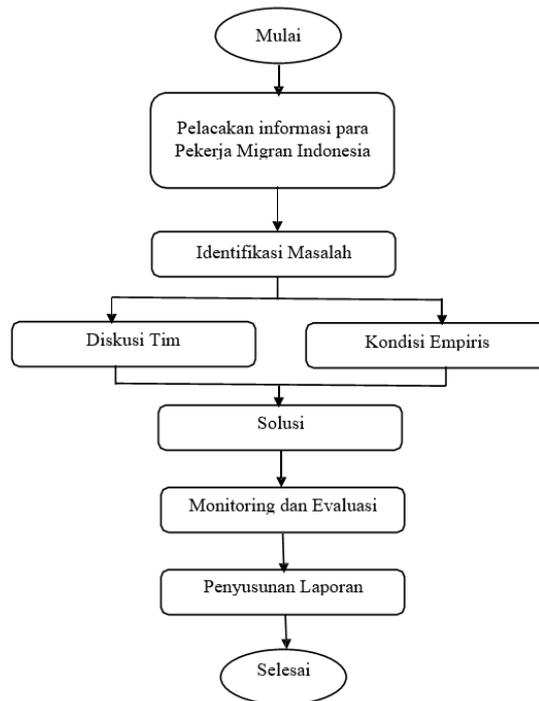
Seperti para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Malaysia menjadi tulang punggung keluarga baik keluarga yang tinggal di Indonesia serta keluarga yang diajak turut serta berpindah ke luar negeri. Beberapa PMI tersebut dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sehingga dapat mencukupi kehidupan pribadi dan keluarga. Sebagaimana PMI yang menjadi wali murid di SB Sungai Mulia atau Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), secara tidak langsung para pekerja migran tersebut harus dapat membagi penghasilan kerja di luar negeri untuk kehidupan sehari-hari, pendidikan anak, dana untuk orang tua (keluarga), serta menyisihkan dana untuk modal atau investasi. Para wali murid tersebut berprofesi sebagai asisten rumah tangga, waitress, cleaning services, supir, buruh bangunan di Malaysia. Sehingga penting bagi mereka untuk memahami pentingnya literasi keuangan terutama bagian investasi untuk modal di masa tua sehingga para pekerja migran tersebut tidak mudah tergiur akan tawaran oknum penipu investasi tidak aman (bodong). Adanya oknum investasi tidak aman tersebut akan memanfaatkan para pekerja migran yang kurang pengetahuan dan kompetensi SDM namun mereka memiliki penghasilan tinggi karena bekerja di luar negeri.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat (PKM), kami mencoba ikut berpartisipasi dalam membantu permasalahan tersebut. Salah satunya dengan

memberikan bekal ilmu tentang literasi keuangan agar para Pekerja Migran Indonesia tidak mudah tertipu dan terjebak dengan investasi tidak aman (investasi bodong) dari para pencari keuntungan yang tidak bertanggung jawab. Tim PKM mengadakan kegiatan yang bisa membantu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait literasi keuangan tentang investasi. Materi yang diberikan dalam bentuk pelatihan yang dimulai dari pengelolaan keuangan pribadi, risiko yang dihadapi pekerja migran saat memiliki uang dalam jumlah besar, hingga cara berinvestasi dengan aman melalui instrument investasi yang terpercaya. Manfaat dari kegiatan tersebut dapat memberikan ilmu dan membantu PMI untuk berhati-hati terhadap tawaran investasi yang tidak aman.

## METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam melaksanakan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah dengan penyaluran dana PKM berupa pelatihan literasi keuangan melalui edukasi investasi agar tidak mudah tertarik dan terjebak pada pola investasi tidak aman dan dapat memilih instrument investasi yang aman sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang para Pekerja Migran Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan PKM

Sumber: Diolah Penulis

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan untuk memberikan literasi keuangan kepada para Pekerja Migran Indonesia (PMI) guna memberikan wawasan dan menanggulangi permasalahan keuangan para Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja di Malaysia. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan diikuti oleh wali murid yang bekerja di Kuala Lumpur. Pelatihan berjalan lancar karena tingginya antusiasme peserta dalam menerima pemaparan tim PKM. Dari hasil diskusi dalam pelatihan ini disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait keuangan yang terjadi pada pengelolaan pribadi dan/atau rumah tangga terutama tentang strategi pengelolaan keuangan, produk keuangan, jenis instrumen investasi, hingga cara berinvestasi secara aman. Secara garis besar, materi yang disampaikan dalam pelatihan literasi keuangan melalui edukasi investasi membahas permasalahan keuangan yang dialami oleh para wali murid SIKL. Materi yang disajikan antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Literasi Keuangan
2. Manfaat Literasi Keuangan
3. Produk Keuangan
4. Pengelolaan / Anggaran Keuangan Pribadi/Rumah Tangga
5. Konsep Investasi
6. Manfaat Investasi
7. Tabungan vs Investasi
8. Jenis Instrumen Investasi
9. Cara berinvestasi
10. Investasi Bodong dan ciri-cirinya

Sebelum materi disampaikan, tim PKM memberikan pertanyaan sebagai dasar pengukuran pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta. Tim PKM memberikan beberapa pertanyaan melalui kuis kepada seluruh peserta yang hadir. Peserta diberikan pertanyaan mengenai: 1) Apakah pernah berinvestasi?; 2) Berapa jumlah/prosentase investasi yang pernah dilakukan?; 3) Apa jenis investasi yang pernah dilakukan?. Setelah kuis dilakukan kemudian tim PKM menyajikan materi beserta pembahasan atas pertanyaan pada sesi kuis. Setelah materi disampaikan, selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab dengan peserta yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan investasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti prosentase investasi yang ideal, kewajiban

berinvestasi dalam rumah tangga, jenis instrument investasi yang ekonomis-efektif namun tetap aman, dlsb. Hal tersebut sesuai dengan harapan dalam PKM ini bahwasanya setiap individu, terutama pada WNI yang bekerja di Luar Negeri dengan pendapatan, beban, serta gaya hidup yang berbeda, perlu melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan/atau rumah tangga agar dapat berdaya secara ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera dan nyaman dimanapun berada.

Dengan diadakannya pelaksanaan PKM terkait literasi keuangan melalui edukasi investasi bagi PMI di Kuala Lumpur, Malaysia diharapkan WNI yang bekerja di luar negeri tersebut dapat memahami dan mulai melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan/atau rumah tangga dengan teratur serta tidak segan untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang aman sehingga dapat berdaya secara ekonomi dimanapun berada. Dari hasil identifikasi melalui kuis sebelum materi disampaikan, terdapat beberapa hal umum yang ingin diketahui oleh peserta seperti jenis instrumen yang aman dan efektif dan prosentase berinvestasi secara teratur.

Selama kegiatan PKM berlangsung, peserta didorong untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kuis dan diskusi dalam literasi keuangan melalui edukasi investasi. Melalui sesi diskusi serta kuis yang dilakukan sebelum dan sesudah sesi pemaparan dapat digunakan sebagai dasar pengukuran peningkatan pengetahuan pada peserta yang merupakan hasil dari kegiatan PKM dapat dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kegiatan PKM

<b>Aspek</b>	<b>Kondisi Peserta sebelum sesi pemaparan materi</b>	<b>Kondisi Peserta setelah pemaparan materi</b>
Konsep Literasi Keuangan	Tidak mengetahui makna literasi keuangan, hanya mengetahui definisi anggaran dalam keuangan keluarga	Mengetahui makna literasi keuangan serta pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.
Konsep Investasi	Memaknai investasi sebagai pengelolaan uang yang disimpan dalam bentuk emas atau rumah dalam jangka waktu panjang untuk mendapat keuntungan besar; dan hanya dilakukan oleh orang yang memiliki banyak uang	Investasi merupakan kegiatan menempatkan uang pada satu atau lebih aset (tidak hanya emas dan rumah) selama periode tertentu guna memperoleh peningkatan nilai (gain) dan bisa dilakukan oleh siapa saja dimulai dari nominal kecil tidak harus besar asal dilakukan secara teratur
Manfaat Investasi	Menyimpan uang dalam bentuk emas atau rumah, dengan harapan jika digunakan dan/atau dijual dapat memberikan manfaat/keuntungan	Tidak hanya untuk memperoleh keuntungan di masa depan namun juga dapat digunakan untuk melindungi uang dari inflasi dan ketidakpastian di masa depan sehingga tetap dapat berdaya secara ekonomi (finansial)

Aspek	Kondisi Peserta sebelum sesi pemaparan materi	Kondisi Peserta setelah pemaparan materi
Prosentase Pengelolaan Keuangan melalui Investasi	Tidak tahu pasti namun menganggap investasi hanya dapat dilakukan bila memiliki sisa dana besar	Investasi bisa dilakukan setelah budget untuk Dana Darurat dan Biaya Hidup disisihkan. Prosentase mengikuti kemampuan idealnya 10-20% atau lebih, namun bisa dimulai dari nominal terkecil yang penting dilakukan secara berkala

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2023



**Gambar 2.** Sesi Pemaparan Materi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 3.** Sesi Diskusi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM sehingga dapat berjalan lancar dan efektif antara lain adanya kemampuan terkait literasi keuangan dari tim PKM yang berperan sebagai narasumber pelatihan serta minat dan antusiasme peserta membuat sesi kuis dan diskusi terlaksana dengan sangat baik.

Aktivitas monitoring dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman, tanggapan, dan masukan dari peserta. Monitoring dilakukan dalam bentuk penyebaran kuesioner pada peserta yang kemudian memberikan nilai dengan skala 1 sampai dengan 5. Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Materi literasi keuangan membantu saya memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik	4,34
Edukasi investasi membantu saya memahami berbagai instrumen investasi yang tersedia	4,34
Saya merasa materi yang disampaikan mudah dipahami	4,31
Edukasi ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana cara berinvestasi dengan bijaksana	4,25
Saya merasa lebih percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini	4,31
Fasilitator/pembicara memberikan materi dengan jelas dan komunikatif	4,41
Durasi kegiatan cukup untuk menyampaikan materi dengan baik	4,25
Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan melibatkan peserta	4,56
Sarana dan prasarana kegiatan mendukung kelancaran acara	4,28
Kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan saya	4,31
Materi literasi keuangan membantu saya memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik	4,34

## SIMPULAN

Dengan diadakannya pelaksanaan PKM terkait literasi keuangan melalui edukasi investasi bagi PMI di Kuala Lumpur, Malaysia, maka WNI yang bekerja di luar negeri tersebut dapat memahami dan mulai melakukan pengelolaan keuangan pribadi dan/atau rumah tangga dengan teratur serta tidak segan untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang aman sehingga dapat berdaya secara ekonomi dimanapun berada.

Saran untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah membuat suatu sistem simulasi investasi yang dapat mempermudah PMI untuk mengetahui perkiraan risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai jenis investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia. 2017. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [2] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia. 2022. Tingkatkan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, Pemerintah Optimalkan Program Government to Government.
- [3] Kompas. 2023. Cerita Hana, TKW yang Nyaris Jadi Korban Pembunuh Berantai Wowon dkk. Diambil kembali dari megapolitan.kompas.com:  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/01/26/18351221/cerita-hana-tkw-yang-nyaris-jadi-korban-pembunuh-berantai-wowon-dkk?page=all>